

Pencegahan Stunting Melalui Pendampingan Mahasiswa dan Kader Posyandu di Kalangan Ibu Hamil, Balita, dan Anak-Anak di Desa Jambewangi Magelang

Rofi Abul Hasani^{1*}, Edy Susanto², Yudha Gymnastiar³, Adityo Birowo⁴, Rizky Adiyatma⁵, Rafi Iftikhar Riyanto⁶

¹ Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Magelang,

^{2,3} Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang,

^{4,5} Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Magelang,

*rofiabul@unimma.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan serius yang memengaruhi pertumbuhan anak dan dapat berdampak negatif pada kapasitas intelektual di masa depan. Di Dusun Rejoso, Kabupaten Magelang, tingkat stunting yang tinggi disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang gizi. Untuk mengatasi hal ini, dilaksanakan Pengabdian yang fokus pada edukasi kesehatan, pemberian makanan tambahan, dan sanitasi lingkungan. Metode pelaksanaan dimulai dengan survei lokasi, penyusunan proposal, dan sosialisasi program kepada mitra, diikuti dengan penyuluhan langsung kepada masyarakat dan pemeriksaan kesehatan gratis. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya asupan nutrisi seimbang, serta keberhasilan program pemberian makanan tambahan yang meningkatkan status gizi anak-anak. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa UNIMMA dan Posyandu setempat berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat. Kesimpulannya, pengabdian di Dusun Rejoso tidak hanya mengurangi angka stunting, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan melalui pendekatan terpadu dan berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi upaya serupa di daerah lain. Kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari beberapa dengan meningkat 10 poin.

Kata Kunci: stunting, edukasi gizi, pola makan, balita

Pendahuluan

Stunting adalah kondisi penyakit kronis yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Kusuma Wardana & Astuti, n.d.). Jika tidak ditangani dalam jangka waktu yang lama, hal ini dapat berdampak negatif pada kapasitas intelektual anak di masa depan. Selain itu, individu yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi untuk terkena penyakit degeneratif (Sasongko et al., 2023). Situasi ini sangat mengkhawatirkan bagi generasi mendatang, karena dapat memengaruhi daya saing generasi Indonesia dibandingkan dengan negara lain (Ernawati et al., 2020).

<https://desa-indocompt.org>

Stunting tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang, termasuk Indonesia, dengan prevalensi yang relatif tinggi. Masalah ini disebabkan oleh kekurangan gizi yang berlangsung lama selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yang merupakan periode penting untuk pemenuhan nutrisi pada balita. Menurut standar WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) tahun 2005, seorang anak dikategorikan pendek jika nilai z-scorenya kurang dari $-2SD$, dan sangat pendek jika nilainya di bawah $-3SD$ (Rohmayanti et al., 2022).

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK), Muhadjir Effendy, menyampaikan bahwa prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2023 berada di angka 21,5%. Pemerintah menargetkan penurunan angka ini menjadi 14% pada akhir tahun 2024, yang berarti diperlukan pengurangan sebesar 7,5% dalam kurun waktu tersebut. Untuk mencapai target tersebut, Menko Muhadjir menekankan pentingnya kerja sama dari berbagai pihak dalam meningkatkan intervensi spesifik dan sensitif, terutama pada indikator-indikator yang masih rendah capaiannya.

Saat ini, terdapat 20 pemerintah daerah yang menjadi fokus perhatian dalam upaya percepatan penurunan stunting, termasuk Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Jepara, Kabupaten Trenggalek, dan Kabupaten Bandung Barat. Daerah-daerah tersebut diprioritaskan karena memerlukan peningkatan pada capaian indikator yang menjadi target utama intervensi pemerintah.

Di Kabupaten Magelang, khususnya di Dusun Rejoso, Desa Jambewangi, Kecamatan Secang, permasalahan stunting masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya perhatian masyarakat terhadap konsumsi makanan bernutrisi, rendahnya penerapan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, serta minimnya pemahaman masyarakat mengenai stunting dan dampaknya (Farkha & Fitriyah, 2025).

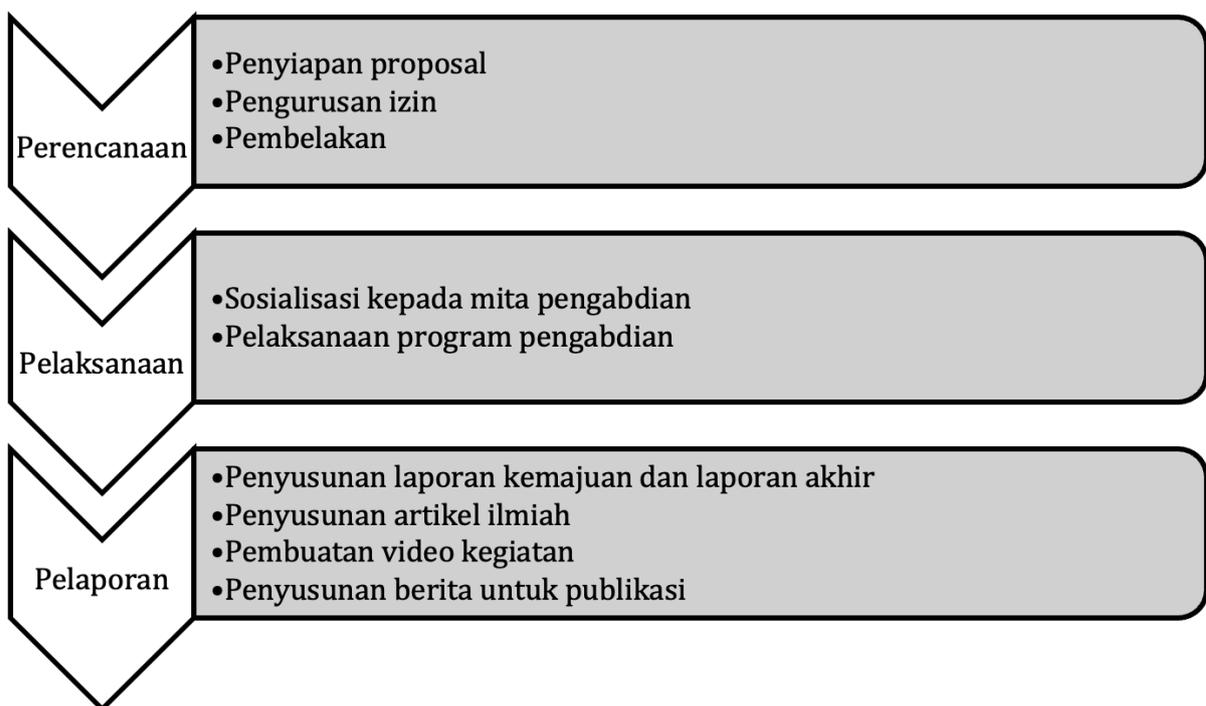
Sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis menawarkan solusi berupa pelaksanaan penyuluhan tentang stunting melalui berbagai metode. Kegiatan ini meliputi penyuluhan langsung di Dusun Rejoso, penyediaan sarana edukasi seperti media banner, serta pemberian informasi kepada para ibu saat kegiatan posyandu (Ananda Frasetya et al., n.d.; Centis et al., 2024) (Rohmayanti et al., 2022). Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat Dusun Rejoso dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai stunting, termasuk definisi, penyebab, dampak jangka panjang, dan cara mengatasinya. Dengan demikian, diharapkan angka stunting di wilayah tersebut dapat ditekan, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Ananda Frasetya et al., n.d.).

Dalam upaya untuk mencegah stunting, kolaborasi antara mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang dan Posyandu setempat menjadi sangat penting. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang baik, mulai dari masa kehamilan hingga 1000 hari pertama kehidupan anak (Lppm et al., 2015). Dengan melakukan penyuluhan, memberikan makanan tambahan, dan melibatkan kader Posyandu dalam edukasi kesehatan, diharapkan masyarakat dapat memahami dampak negatif stunting dan menerapkan pola hidup sehat dalam keseharian mereka (Sasongko et al., 2023). Melalui pendekatan yang

terintegrasi dan berkelanjutan, program ini tidak hanya akan mengurangi angka stunting tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Periode 10 dimulai dengan tahap perencanaan yang meliputi survei lokasi, penyusunan proposal, dan pengurusan izin. Survei dilakukan secara bertahap untuk menentukan lokasi kegiatan, posko, dan mitra kerja, seperti balai desa dan Posyandu Sekar Wangi 10 di Dusun Rejoso, Desa Jambewangi, Kecamatan Secang, Magelang. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun proposal program yang mencakup rencana kerja selama satu bulan. Proposal ini kemudian dikonsultasikan dan direvisi bersama dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan kegiatan. Setelah proposal final, izin pelaksanaan program diurus melalui koordinasi dengan pihak desa dan lembaga terkait. Sebelum diterjunkan ke lapangan, seluruh peserta mengikuti pembekalan yang diselenggarakan oleh LPPM Universitas Muhammadiyah Magelang, yang mencakup pemahaman teknis dan administratif pelaksanaan pengabdian. Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi program kerja kepada mitra pengabdian, termasuk menjelaskan tujuan kegiatan, rencana program, dan waktu pelaksanaan. Tim melaksanakan berbagai program, seperti penyuluhan mengenai stunting, pendataan balita, pembuatan akun media sosial untuk posyandu, program sanitasi lingkungan, dan persiapan fasilitas posyandu. Sosialisasi dan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting melalui asupan nutrisi yang cukup dan pola hidup sehat. Program sanitasi lingkungan juga dijalankan dengan pemberian bak sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, sebagai

DEDIKASI ANTARA

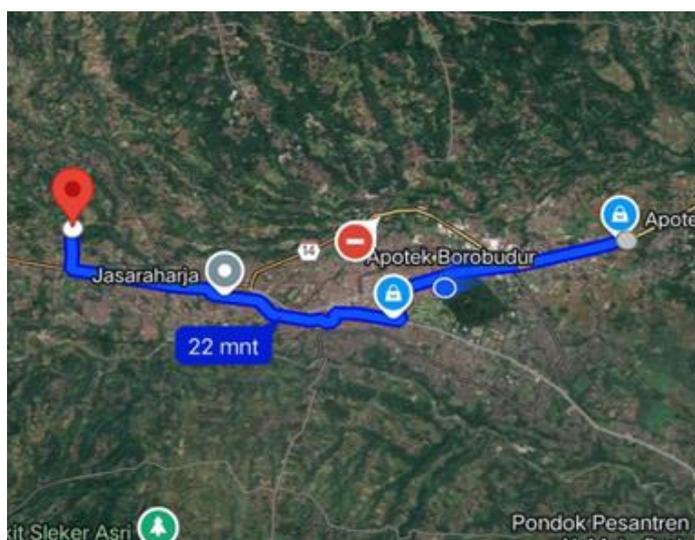
salah satu langkah pencegahan stunting. Selain itu, tim berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu bersama warga dan mitra setempat.

Tahap akhir meliputi pelaporan kegiatan dan dokumentasi. Tim menyusun laporan kemajuan dan laporan akhir yang berisi seluruh kegiatan dan hasil pencapaian selama program berlangsung. Selain itu, artikel ilmiah dan video dokumentasi dibuat untuk mendukung publikasi hasil kegiatan secara akademik dan media publik. Berita kegiatan juga disusun untuk dipublikasikan ke khalayak luas, baik melalui media sosial maupun kanal komunikasi resmi lainnya. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program pengabdian tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga menjadi referensi untuk kegiatan pengabdian di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Dusun Rejoso terletak di Desa Jambewangi, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, dengan koordinat $7^{\circ}26'8''S$ $110^{\circ}14'5''E$. Lokasi ini berada sekitar 0.5 km dari Kali "Seleri" dan berdekatan dengan beberapa dusun lainnya, seperti Dusun Jlodran dan Dusun Selamat, yang berjarak antara 0.2 km hingga 0.8 km. Di sekitarnya terdapat berbagai fasilitas menarik, termasuk sirkuit motocross yang berjarak sekitar 1 km dan rumah sakit RSJP dr. Suroyo yang berjarak 1.3 km. Dusun Rejoso dapat dicapai dengan mudah dari pusat Kecamatan Secang, yang berjarak sekitar 6.9 km ke arah timur.

Desa Jambewangi sendiri memiliki populasi sekitar 6.950 jiwa dengan komposisi hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, di sekitar Dusun Rejoso terdapat berbagai fasilitas pendidikan dan kesehatan yang mendukung kehidupan masyarakat setempat, menunjukkan bahwa meskipun berada di daerah pedesaan, Dusun Rejoso memiliki akses yang baik terhadap layanan dasar. Dengan kombinasi lokasi strategis dan keberadaan fasilitas yang memadai, Dusun Rejoso menjadi bagian penting dari komunitas Desa Jambewangi di Kecamatan Secang. Dusun Rejoso berjarak 18 Km dari kampus 2 UNIMMA. Peta dapat dilihat Pada Gambar 2.



Gambar 2. Lokasi Kegiatan

Selama pelaksanaan PPMT (Program Pemberdayaan Masyarakat Terpadu), sejumlah kegiatan penting dilakukan untuk mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kesehatan masyarakat di Dusun Rejoso. Program penyuluhan rutin difokuskan pada peningkatan pemahaman masyarakat tentang gizi seimbang, pola asuh yang baik, serta pentingnya asupan nutrisi bagi ibu hamil dan anak-anak, dengan materi yang mencakup cara memilih dan mengolah makanan bergizi. Selain itu, program sanitasi lingkungan dijalankan untuk menjaga kebersihan, yang merupakan faktor penting dalam pencegahan stunting.

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) juga dilaksanakan untuk meningkatkan status gizi anak-anak, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nutrisi. Upaya kolaborasi antar lembaga dibangun melalui jaringan kerja antara PPMT, Posyandu, pemerintah desa, dan organisasi masyarakat lainnya untuk meningkatkan koordinasi dalam penanganan stunting. Penyuluhan berkala tentang stunting dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan program dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya. Selain itu, pelatihan kader Posyandu diberikan, termasuk dalam mengelola media sosial seperti Instagram, untuk menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Koordinasi pengurus posyandu

Hasil dari upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan stunting di Dusun Rejoso menunjukkan beberapa kemajuan signifikan. Program penyuluhan yang berfokus pada edukasi gizi telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya asupan nutrisi, khususnya bagi ibu hamil dan anak-anak. Penelitian pengabdian Jambewangi 1 mengindikasikan bahwa



Gambar 3. Foto Kegiatan

peningkatan pemahaman mengenai gizi seimbang dan pola asuh yang baik turut mengurangi angka stunting di wilayah tersebut. Selain itu, program sanitasi lingkungan yang dijalankan menunjukkan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil kegiatan

No.	Kategori	Sebelum	Setelah
1	Pemahaman stunting	8	9
2	Kesadaran Sanitasi Lingkungan	6	8
3	Pemberian makasnan sehat	7	8
4	Administrasi posyandu terkait data stunting	6	9
5	Digitalisasi informasi	7	9
Jumlah		34	44

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari beberapa kategori yaitu pemahaman stunting, kesadaran sanitasi lingkungan, pemberian makanan sehat, administrasi posyandu terkait data stunting, digitalisasi informasi. Dari yang sebelumnya mendapatkan angka 34 meningkat menjadi 44 dengan meningkat 10 poin.

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian di Dusun Rejoso, Desa Jambewangi telah melibatkan berbagai kegiatan yang fokus pada edukasi gizi, sanitasi lingkungan, dan pemberian makanan tambahan untuk mengatasi masalah stunting. Kolaborasi antar lembaga dan

pelatihan kader Posyandu juga diutamakan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari beberapa dengan meningkat 10 poin.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Jambesari dan Kepala Dusun Rejoso atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Berkat kerja sama dan bantuan yang diberikan sejak awal hingga kegiatan selesai, seluruh rangkaian program dapat terselenggara dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Referensi

- Ananda Frasetya, S., Nuraini, V., Anggun, D., Sari, P. & Mahardika, K. (n.d.). *Mengatasi Stunting dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Balita*.
- Centis, M. C. L., Trisnawati, R. E., Dewi, I. R. & Bandur, P. M. Y. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Pong Murung. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(11), 4820–4827.
<https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i11.15470>
- Ernawati, A., Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pati Jl Raya Pati-Kudus Km, B. & Tengah, J. (2020). *Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati Description of the Causes of Toddler Stunting in the Village of Stunting Locus, Pati Regency* (Vol. 16, Issue Desember).
- Kusuma Wardana, A. & Astuti, I. W. (n.d.). *PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK (STUNTING PREVENTION EXPANSION IN CHILDREN)*.
- Lppm, M., Hang, S. & Pekanbaru, T. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) Dan Intervensi Untuk Mencegah Terjadinya Stunting. In *Jurnal Kesehatan Komunitas* (Vol. 2, Issue 6).
- Rohmayanti, Faisol Ludin, A., Raditya Prayuga Utama, M., Aminuha, R. & Bagus Pradana, A. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Tembelang, Candimulyo, Magelang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 347–358. <https://doi.org/10.30653/002.202272.68>
- Sasongko, D., Suryadana, A., Fauzan, N. A., Almira, V., Nuariputri, J., Dewi, E. C., Informatika, T. & Magelang, U. M. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Jogonegoro Kabupaten Magelang. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).